

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
VOKAL ANAK DI SEKOLAH MINGGU *HURIA KRISTEN BATAK*
PROTESTAN (HKBP) SEKINCAU**

(SKRIPSI)

Oleh

**Holmes Bastiar Sinaga
2013045033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
VOKAL ANAK DI SEKOLAH MINGGU *HURIA KRISTEN BATAK*
PROTESTAN (HKBP) SEKINCAU**

Oleh

Holmes Bastiar Sinaga

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN VOKAL ANAK DI SEKOLAH MINGGU *HURIA KRISTEN BATAK* *PROTESTAN (HKBP) SEKINCAU*

Oleh

Holmes Bastiar Sinaga

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, khususnya dalam konteks ibadah Sekolah Minggu yang menempatkan vokal sebagai bagian penting dari ekspresi iman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang membandingkan temuan dari ketiga sumber data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu menerapkan metode demonstrasi melalui empat tahapan proses pembelajaran sosial Bandura, yaitu *attention*, *retention*, *reproduction*, dan *motivation*. Pada tahap *attention*, anak-anak memperhatikan contoh vokal yang diperagakan guru. Pada tahap *retention*, anak mampu mengingat dan memahami kembali materi vokal melalui pengulangan. Tahap *reproduction* terlihat ketika anak menirukan teknik vokal dan lagu yang diajarkan. Tahap *motivation* muncul melalui penguatan positif berupa pujian dan dorongan dari guru sehingga meningkatkan semangat dan kepercayaan diri anak dalam bernyanyi. Secara keseluruhan, metode demonstrasi terbukti efektif membantu anak meningkatkan kemampuan vokal, peka nada, serta partisipasi aktif dalam ibadah Sekolah Minggu.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Vokal Anak, Sekolah Minggu, HKBP
Sekincau.*

ABSTRACT

THE USE OF THE DEMONSTRATION METHOD IN CHILDREN'S VOCAL LEARNING AT THE SUNDAY SCHOOL OF THE HURIA KRISTEN BATAK PROTESTANT (HKBP) SEKINCAU

By

Holmes Bastiar Sinaga

This study aims to describe the use of the demonstration method in vocal learning for children at the HKBP Sekincau Sunday School. The background of this research arises from the need for an appropriate learning approach that suits the characteristics of young learners, especially within the context of Sunday School worship where singing plays an essential role in children's spiritual expression. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observations, interviews, and documentation. Data validity was ensured using technique triangulation by comparing findings from these three sources. The results show that Sunday School teachers applied the demonstration method through the four stages of Bandura's social learning process: attention, retention, reproduction, and motivation. In the attention stage, children focused on the vocal examples demonstrated by the teacher. In the retention stage, they were able to recall and understand the material through repetition. The reproduction stage was evident when children imitated the vocal techniques and songs taught. The motivation stage emerged through positive reinforcement such as praise and encouragement from the teacher, which strengthened children's confidence and enthusiasm in singing. Overall, the demonstration method proved effective in improving children's vocal ability, pitch sensitivity, and active participation in Sunday School worship.

Keywords: *Demonstration Method, Children's Vocal Learning, Sunday School, HKBP Sekincau.*

Judul Skripsi : **PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN VOKAL ANAK DI SEKOLAH MINGGU HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) SEKINCAU**

Nama Mahasiswa : **Holmes Bastiar Sinaga**

No.Pokok Mahasiswa : 2013045033

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIP 199202032024061005

Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.
NIP 199005172024211030

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris Penguji : Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.



Penguji Utama : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Juni 2026

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Sebagai civitas akademis Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Holmes Bastiar Sinaga
NPM : 2013045033
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Vokal Anak di Sekolah Minggu *Huria Kristen Batak Protestan* (HKBP) Sekincau.
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyatakan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 09 Juni 2026



Holmes Bastiar Sinaga
NPM 2013045033

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kotabumi pada 24 November 2000. Penulis merupakan putra kelima dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak L.Sinaga dan Ibu S.Manullang. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Giham Sukamaju yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Sekincau yang diselesaikan pada tahun 2015. Selanjutnya ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sekincau yang kemudian pindah sekolah ke SMA Negeri 1 Liwa dan diselesaikan pada Tahun 2018.

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Musik melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berkegiatan di kampus. Pada tahun 2023, penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 04 Curup Patah dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Curup Patah, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Tak Masalah Selambat Apa Kamu Berjalan, Selama Kamu
Tidak Berhenti”

“ Confucius (Guru Kong) ”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, penyertaan, dan kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Kupersembahkan skripsi ini untuk para calon peneliti yang berminat menjadikannya sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam bidang pendidikan music. Kupersembahkan skripsi ini juga kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi yang telah diberikan.

Kupersembahkan skripsi ini juga kepada teman-teman yang telah membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi, khususnya kepada Renata yang telah menemani dan memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Kak Melva dan Kak Sarah selaku Guru Sekolah Minggu HKBP Sekincau yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pdt. Samuel Sihite selaku Pendeta di HKBP Sekincau yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

Tidak lupa kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Musik angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini dengan penuh cinta kepada orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang tanpa henti agar saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kupersembahkan juga kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap proses penelitian yang saya jalani. Serta kepada semua orang yang saya sayangi dan cintai yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala doa dan dukungannya.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Vokal Anak Sekolah Minggu *Huria Kristen batak Protestan (HKBP) Sekincau*”** ini di waktu yang tepat. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Musik Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S. Sn, M.A. selaku Ketua Program Studi pendidikan Musik dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih karna sudah membimbing selama proses perkuliahan dari awal sampai akhir.
5. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing pertama saya, terimakasih karena telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik, serta bertindak sebagai guru yang luar biasa di kampus selama peneliti menjalani kehidupan perkuliahan.
6. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing kedua, terimakasih karena telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik serta bertindak sebagai guru dan orang tua yang luar biasa di kampus selama peneliti menjalani kehidupan perkuliahan.

7. Prisma Tejapermana, S.Sn,. M.Pd. selaku penguji utama yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik serta bertindak sebagai guru dan orang tua yang luar biasa di kampus selama peneliti menjalani kehidupan perkuliahan.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Musik yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama peneliti menjadi mahasiswa.
9. Seluruh staff administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu berbagai urusan peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Orang Tua dan Keluarga Saya, Terima kasih karena terus mendukung dan mendoakan saya sampai ke tahap ini.
11. Pendidikan Musik UNILA Angkatan 2020, Terima kasih karena sudah berproses selama berkuliah, dan terima kasih untuk ilmu dan pertemenanannya.
12. Terima Kasih Kepada Pdt. Samuel Sihite, S.Th., Terima kasih karena sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama peneliti melaksanakan penelitian di Gereja HKBP Sekincau.
13. Terima Kasih Kepada Melva Sagala dan Sara Manullang, S.E, selaku Guru Sekolah Minggu HKBP Sekincau, Terimakasih karena telah membantu proses Penelitian.

Bandar Lampung, 09 Juni 2026
Yang menyatakan,

Holmes Bastiar Sinaga
NPM 2013045033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Tinjauan Pustaka.....	10
2.4 Kerangka Berpikir.....	14

III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Fokus Penelitian.....	17
3.3 Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Keabsahan Data	20
3.6 Instrumen Penelitian	21
3.7 Teknik Analisis Data.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	24
4.2 Hasil Penelitian	31
4.3 Pembahasan.....	46
V. SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lembaran Hasil Observasi	68
Tabel 2. Hasil Wawancara Narasumber (Pengurus Gereja).....	72
Tabel 3. Hasil Wawancara Narasumber (Guru Sekolah Minggu)	74
Tabel 4. Hasil Wawancara Narasumber (Anak Sekolah Minggu).....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	14
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik	21
Gambar 4.1 Foto tampilan depan Gereja HKBP Sekincau	24
Gambar 4.2 Foto Anak Sekolah Minggu HKBP Sekincau	26
Gambar 4.3 Foto Ibadah Anak Sekolah Minggu	28
Gambar 4.4 Anak Sekolah Minggu memperhatikan gerakan dari Guru.....	37
Gambar 4.5 Guru sedang menjelaskan lagu yang diajarkan	39
Gambar 4.6 Foto Anak Sekolah Minggu melakukan praktek lagu K.A.S.I.H.....	41
Gambar 4.7 Transkrip Lagu K.A.S.I.H.....	42
Gambar 4.8 Guru memberi motivasi terhadap Anak Sekolah Minggu.....	45
Gambar 4.9 Contoh video referensi Guru Sekolah Minggu	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran vokal pada anak merupakan bagian dari pendidikan musik yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan kemampuan musikal, bahasa, emosional, dan sosial. Aktivitas bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekspresif, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Santosa dkk. (2022:100–102) menjelaskan bahwa kegiatan bernyanyi membantu anak mengenal pola bunyi bahasa melalui pengulangan lirik dan melodi, sehingga mendukung proses pemerolehan bahasa pada usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran vokal pada anak tidak dapat dipandang sekadar sebagai aktivitas menyanyi, melainkan sebagai proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pelaksanaan pembelajaran vokal tidak hanya berlangsung pada jalur pendidikan formal, tetapi juga pada jalur pendidikan nonformal, termasuk pendidikan keagamaan seperti Sekolah Minggu. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Setyawati dan Yanuartuti (2021:3–5) menyatakan bahwa pembelajaran vokal pada lembaga nonformal lebih menekankan pada proses latihan, pemberian contoh, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan bernyanyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran vokal pada konteks nonformal cenderung bersifat praktis dan berorientasi pada pengalaman langsung. Secara historis, Sekolah Minggu

muncul sebagai respons terhadap kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak. Harefa dan Mulyono (2023:35) menjelaskan bahwa Sekolah Minggu berakar dari gerakan pendidikan Kristen yang dipelopori oleh Robert Raikes di Inggris pada akhir abad ke-18. Gerakan tersebut bertujuan memberikan pendidikan dasar sekaligus membentuk karakter moral dan spiritual anak-anak. Seiring perkembangannya, Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Pada konteks Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Sekolah Minggu merupakan bagian penting dari pelayanan gereja yang berfokus pada pembinaan iman anak sejak usia dini. Pelaksanaan Sekolah Minggu mencakup kegiatan pengajaran firman Tuhan, doa, serta puji-pujian melalui lagu rohani. Pedoman Sekolah Minggu HKBP (2006:6) menjelaskan bahwa pelayanan kepada anak-anak bertujuan untuk menolong mereka mengenal dan mengasihi Tuhan sejak dini melalui kegiatan ibadah yang disesuaikan dengan dunia anak. Kegiatan bernyanyi menjadi salah satu bagian yang dominan karena digunakan secara intensif dalam setiap pelaksanaan ibadah.

Pelaksanaan Sekolah Minggu di HKBP Sekincau menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi memiliki peran penting dalam mendukung keterlibatan anak dalam ibadah. Anak-anak mengikuti kegiatan puji-pujian melalui lagu-lagu rohani yang dibimbing oleh guru Sekolah Minggu. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan vokal, kepekaan musikal, serta partisipasi anak. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, proses pembelajaran vokal yang berlangsung masih bersifat praktis dan belum terstruktur secara sistematis. Pembelajaran cenderung dilakukan melalui kegiatan bernyanyi bersama tanpa adanya penjelasan yang jelas mengenai tahapan pembelajaran vokal yang diterapkan.

Selain itu, peran guru Sekolah Minggu sebagai pembimbing utama dalam pembelajaran vokal juga belum sepenuhnya didukung oleh strategi pembelajaran yang terdokumentasi secara sistematis. Latar belakang musikal guru serta

metode yang digunakan dalam mengajarkan lagu belum teridentifikasi secara jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran vokal yang terjadi masih bersifat alami dan belum dikaji secara mendalam dari perspektif pedagogis.

Penelusuran terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai pembelajaran musik dan vokal anak telah banyak dilakukan, baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji proses pembelajaran vokal anak pada konteks Sekolah Minggu, khususnya di lingkungan Gereja HKBP, masih relatif terbatas. Belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara rinci mengenai tahapan pembelajaran, peran guru, serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara pentingnya pembelajaran vokal anak pada konteks pendidikan keagamaan nonformal dengan keterbatasan kajian yang membahas proses pembelajaran tersebut secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki landasan pedagogis yang jelas agar proses pembelajaran vokal dapat berlangsung secara lebih terarah dan efektif.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian contoh secara langsung oleh guru sehingga peserta didik dapat mengamati dan menirukan keterampilan yang diajarkan. Karakteristik metode demonstrasi yang bersifat konkret dan visual dinilai sesuai dengan tahap perkembangan anak, khususnya pada usia Sekolah Minggu yang cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal memungkinkan guru memperagakan teknik bernyanyi, seperti intonasi, artikulasi, serta pengucapan lirik secara jelas. Metode ini juga dapat didukung oleh penggunaan metode ceramah sebagai pengantar materi dan metode drill sebagai latihan

berulang untuk memperkuat keterampilan anak. Meskipun demikian, metode demonstrasi tetap menjadi pendekatan utama karena berperan sebagai dasar dalam pemberian contoh yang akan ditiru oleh peserta didik.

Relevansi metode demonstrasi juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap model. Guru sebagai model memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang dapat diamati, diingat, dan ditiru oleh anak-anak dalam proses pembelajaran vokal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode demonstrasi diterapkan serta bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan vokal dan kepekaan nada anak dalam kegiatan ibadah Sekolah Minggu. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti ialah sebagai berikut :

1.2 Bagaimana Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Vokal Anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran vokal anak sekolah minggu HKBP Sekincau. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah informasi tentang penggunaan metode demonstrasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kaitan metode demonstrasi dan teori pembelajaran Bandura yang berisi, *attention*, *rettention*, *reproduction*, serta *motivation*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak Sekolah Minggu HKBP Sekincau. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran vokal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa..

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Pendidik atau Guru

Pendidik diharapkan mampu menggunakan metode demonstrasi secara maksimal dalam pembelajaran vokal anak Sekolah Minggu. Penggunaan metode demonstrasi yang tepat dapat membantu anak memahami materi vokal dengan lebih baik. Efektivitas pembelajaran vokal diharapkan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal..

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran vokal. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi pihak yang ingin mempelajari metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal ana.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian, yaitu apa yang diamati, diteliti, atau dianalisis oleh peneliti. Objek penelitian merupakan suatu fokus tertentu pada suatu penelitian (Hardani 2022:71). Objek dari penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran vokal anak sekolah minggu HKBP sekincau.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data primer yang diperoleh dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian (Hardani 2022:72). Subjek penelitian melibatkan orang-orang yang ikut serta atau berperan dalam lingkup penelitian. Subjek dari penelitian ini ialah Guru sekolah minggu dan anak-anak sekolah minggu HKBP.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu lokasi yang akan di jadikan penelitian. Fokus penelitian terhadap suatu daerah tertentu yang menjadi sasaran peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di HKBP Sekincau yang berlokasi di Sekincau, Kec. Sekincau, Kab. Lampung Barat, Lampung 34884.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui metode penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan, dan agar dapat menghindari suatu tindakan plagiarisme. Peneliti menyertakan beberapa penelitian yang relevan untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Penelitian yang relevan tersebut bersumber dari berbagai jurnal nasional dan skripsi yang sudah pernah diteliti, dan berkaitan dengan rumusan masalah yang sama dengan peneliti. Tujuan mengumpulkan penelitian yang relevan ialah, untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan untuk peneliti.

Penelitian yang pertama ialah, penelitian yang sudah dilakukan oleh Fenada Ziduhu Dakhi (2021). Judul penelitian yang diambil ialah ***“Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja”***. Penelitian ini mendeskripsikan pelayanan jemaat pada musik dan nyanyian atau vokal di Gereja. Kesamaan penelitian ini ialah pentingnya musik dan vokal pada suatu peribadatan Gereja. Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah tempat waktu dan hasil.

Penelitian ini cukup relevan dengan penelitian yang akan segera dilaksanakan, musik Gereja mulai dari instrumen musik dan juga vokal dari jemaat gereja mampu memengaruhi peribadatan gereja. Musik menjadi salah satu faktor yang sakral pada saat berjalannya sebuah ibadah di Gereja. Vokal atau nyanyian juga termasuk bagian dari ibadah di Gereja.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang di rangkum menjadi jurnal oleh Piere, Y. Pasau (2020) yang berjudul “ ***Penerapan Metode Demonstrasi Bermain Dalam Dalam Pembentukan Vokal (Musica Sacra) Pada Sanggar Paduan Suara Anak Satria Kasih di Makasar***”. Piere, Y. Pasau berpendapat bahwa penerapan yang dilakukan dalam mengajar setiap paduan suara memerlukan model pembelajaran yang mencakup pendekatan, strategi dan metode-metode yang dibutuhkan pengajar paduan suara dalam mencapai tujuan dan hasil yang baik. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak menjadi salah satu metode yang cukup efektif, karena usia anak-anak yang masih dini dan tingginya tingkat keinginan untuk bermain menjadikan metode demonstrasi bermain ini sebagai metode yang cocok dalam upaya meningkatkan vokal anak sekolah minggu HKBP Sekincau. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil.

Penelitian Ketiga oleh, Linda Sitinjak (2023) yang berjudul “ ***Pengaruh Nyanyian Buku Ende Terhadap Kualitas Bernyanyi Jemaat Gereja HKBP Yogyakarta***”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah mendeskripsikan pentingnya nyanyian buku *ende* terhadap kualitas vokal jemaat HKBP Yogyakarta. Kesamaan pada penelitian ini ialah vokal dan metode penelitian yang digunakan. Penggunaan buku *ende* menjadikan suatu ibadah di sekolah minggu menjadi sakral, tidak hanya bermain saja, akan tetapi bermain sambil belajar yang bertujuan meningkatkan vokal anak di HKBP Sekincau. Perbedaan yang ada pada penelitian ini ialah waktu, tempat dan hasil.

Penelitian yang keempat yaitu oleh, Rajiman Andrianus Sirait (2021) dengan judul “***Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja***”. Pada ibadah umat Kristen, musik merupakan salah satu hal yang tidak dapt dipisahkan pada ibadah gereja. Rajiman Berpendapat, musik gereja harus terus dikembangkan dan harus terus sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang di lakukan yaitu musik gereja. Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada waktu, hasil dan fungsi.

2.2 Landasan Teori

Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan tenaga pengajar dalam pembelajaran dan teori yang akan digunakan pada penelitian ini ialah teori pembelajaran sosial milik Albert Bandura (dalam Oktaris dan Listiana, 2022). Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, melainkan juga melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Menurut Bandura (dalam Djamarah & Zain, 2010), seseorang dapat belajar dengan mengamati model, kemudian menirunya, menyimpannya dalam ingatan, dan mempraktikkannya kembali.

Bandura (dalam Oktaris Novia & Listiana, 2022) menjelaskan bahwa proses pembelajaran sosial terjadi melalui pengamatan terhadap model (*modelling*), di mana perilaku yang diamati kemudian diproses melalui empat tahap penting, yaitu *attention* (perhatian), *retention* (penyimpanan dalam ingatan), *reproduction* (peniruan), dan *motivation* (motivasi). Penggunaan metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran vokal, guru berperan sebagai model yang memperagakan perilaku bernyanyi, sementara anak-anak menjalani empat tahap proses belajar melalui pengamatan.

Tahap-tahap ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial Bandura relevan untuk menjelaskan penerapan metode demonstrasi, sebagaimana diungkapkan Djamarah & Bahri (2005:5), yakni metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu proses atau keterampilan secara konkret. Dengan demikian, teori pembelajaran sosial Bandura menjadi landasan yang tepat dalam memahami penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau.

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah teknik pengajaran yang melibatkan penjelasan dan peragaan langsung oleh guru untuk menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan. Menurut Sudjana (2005:22), metode ini efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis, karena memungkinkan siswa untuk melihat langsung proses atau teknik yang diajarkan. Pada konteks pembelajaran vokal anak, metode ini dapat digunakan untuk menunjukkan cara bernyanyi yang baik, teknik pernapasan, dan pengucapan yang benar. Metode demonstrasi adalah salah satu metode pengajaran yang masih umum dipakai hingga kini. Guru akan mempraktekan suatu bahan ajar yang kemudian akan di amati oleh murid-murid di sekolah.

Menurut Muhibbin (2000) dalam buku Haerulloh dan Said (2017) mengatakan bahwa, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Seringkali orang-orang menganggap demonstrasi hanya diterapkan pada bidang akademik saja. Sedangkan pada bidang non akademik juga menggunakan metode demonstrasi dalam bentuk penyajian sebuah materi. Sedangkan menurut Djamarah & Zain, (2005 : 92) menyatakan bahwa metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana proses terjadinya sesuatu, atau bagaimana cara melakukan sesuatu yang benar.

2.3.2 Proses Pembelajaran Sosial

Menurut Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosial, proses belajar dapat terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (model). Individu tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui apa yang dilihat dan diamati dari lingkungannya. Melalui proses pengamatan ini, peserta didik mampu meniru, memodifikasi, dan menginternalisasi perilaku yang ditampilkan oleh model (Bandura dalam Oktaris & Listiana, 2022).

Bandura menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*) melibatkan peran model sebagai sumber perilaku, serta empat tahapan utama yang terjadi dalam diri peserta didik, yaitu *attention* (perhatian), *retention* (penyimpanan dalam ingatan), *reproduction* (peniruan perilaku), dan *motivation* (motivasi). Keempat tahapan tersebut saling berhubungan dan membentuk suatu proses belajar yang utuh.

2.3.2.1 Attention (Perhatian)

Tahap pertama dalam pembelajaran sosial adalah perhatian. Agar proses belajar berhasil, peserta didik harus memusatkan perhatian terhadap perilaku yang diperagakan oleh model. Faktor-faktor seperti daya tarik model, ekspresi, serta relevansi perilaku yang ditampilkan sangat memengaruhi tingkat perhatian peserta didik.

2.3.2.2 Retention (Penyimpanan dalam Ingatan)

Setelah memperhatikan perilaku model, peserta didik perlu menyimpan informasi yang diamati ke dalam memori jangka panjang. Proses penyimpanan ini biasanya dilakukan melalui pengulangan, latihan, atau asosiasi simbolik sehingga informasi dapat dipanggil kembali ketika diperlukan.

2.3.2.3 Reproduction (Peniruan Perilaku)

Tahap ini merupakan proses penerjemahan representasi mental yang tersimpan menjadi tindakan nyata. Peserta didik mencoba menirukan perilaku model sesuai dengan kemampuan mereka. Pembelajaran vokal dilakukan melalui kegiatan mencontoh cara bernyanyi guru secara berulang.

2.3.2.4 Motivation (Motivasi)

Tahap terakhir adalah motivasi. Peserta didik akan menirukan dan mempertahankan perilaku yang diamati apabila terdapat dorongan yang kuat, baik intrinsik (rasa senang, kepuasan diri) maupun ekstrinsik (pujian, penghargaan, dukungan guru dan teman). Motivasi berperan penting dalam mempertahankan perilaku yang telah dipelajari agar menjadi kebiasaan yang positif. Teori pembelajaran sosial Bandura menekankan bahwa proses belajar

tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap model yang relevan dan bermakna. Guru memiliki peran strategis dalam memberikan contoh. Keempat tahapan utama dalam proses ini yaitu, *attention*, *retention*, *reproduction*, dan *motivation* menjadi dasar pemahaman bagi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau.

2.3.3 Pembelajaran Vokal Anak

Pembelajaran vokal bisa dilakukan dan dipraktekkan pada anak-anak, mulai dari belum sekolah sekalipun hingga dewasa. Anak sekolah minggu HKBP Sekincau terdiri dari beberapa kelompok umur, mulai dari umur 3 tahun hingga 12 tahun. Pembelajaran vokal yang dilakukan di Gereja HKBP tersebut biasanya menggunakan metode demonstrasi dalam pengajaran yang diberikan oleh guru anak sekolah minggu. Seperti yang disampaikan oleh Sudjana (2005:22) metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menunjukan ataupun memperlihatkan serta mempraktekkan suatu keahlian yang dimiliki, dalam kasus ini guru-guru di sekolah minggu HKBP Sekincau mempraktekkan dan memperlihatkan bagaimana pembelajaran vokal, mulai dari memperagakan sebuah lagu atau nyanyian dan juga teknik vokal yang baik dan benar.

2.3.3.1 Pengenalan Musik dan Lagu Rohani Anak

Musik dan lagu melekat pada sebuah gereja, karena gereja menggunakan lagu dan musik pada ibadah di gereja tersebut. Sekolah minggu HKBP Sekincau sudah menggunakan nyanyian pada ibadahnya. Guru sekolah minggu seringkali menggunakan metode demonstrasi pada pengajarannya, sehingga banyak mempraktekkan nyanyian secara langsung terhadap anak-anak sekolah minggu tersebut. Guru juga sering menggunakan *youtube* sebagai media untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Musik sudah ada sejak zaman nabi. Seperti yang tertulis pada Alkitab, I Tawarikh 25: 7 yang berbunyi, “Jumlah mereka bersama-sama saudara-saudara mereka yang telah dilatih bernyanyi untuk Tuhan mereka sekalian adalah ahli seni ada dua ratus delapan puluh delapan orang” Lembaga Alkitab Indonesia (2000 : 480).

2.3.3.2 Teknik Pernapasan Pada Vokal

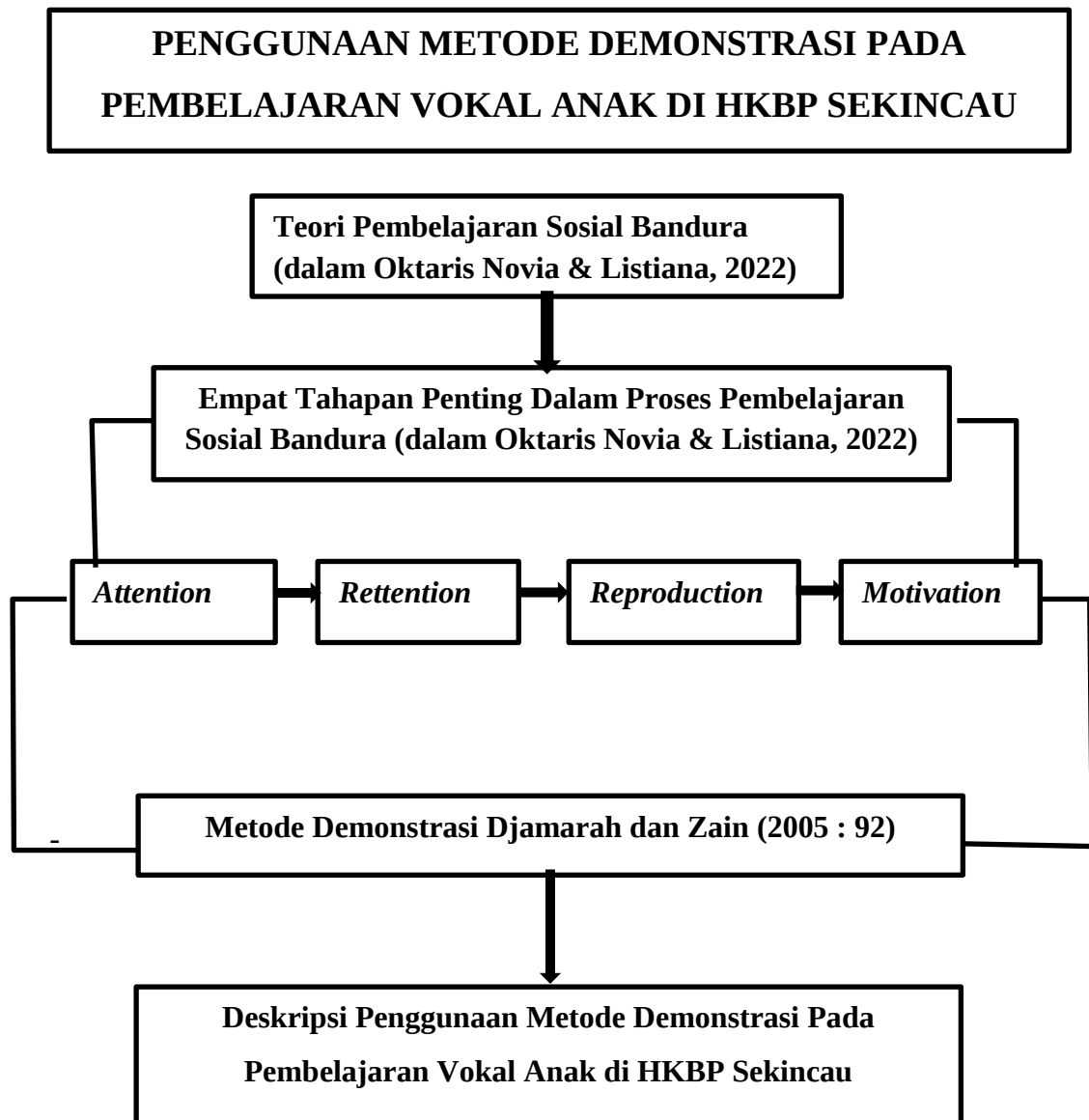
A. Latihan Bernafas Sederhana

Mengajarkan anak-anak sekolah minggu cara bernafas dengan tenang dan mengatur nafas saat bernyanyi. Ini penting agar suara tidak cepat habis dan terputus-putus. Latihan ini mampu meningkatkan kualitas vokal anak dalam mengatur pernapasan.

B. Latihan Bernapas Diafragma

Latihan ini merupakan teknik alami yang ada pada anak-anak sehingga cocok jika diajarkan kepada anak-anak sekolah minggu. Siahaan (2015) berpendapat bahwa Pernapasan yang diajarkan pada anak haruslah menggunakan teknik yang alami, seperti pernapasan diafragma, yang memungkinkan anak untuk menggunakan seluruh kapasitas paru-paru mereka dengan efisien. Teknik ini tidak hanya penting untuk kesehatan suara, tetapi juga meningkatkan kestabilan suara dalam berbagai register.

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Holmes Bastiar Sinaga, 2025

Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran vokal anak Sekolah Minggu HKBP Sekincau digunakan teori milik Bandura (dalam Oktaris Novia & Listiana, 2022) yang memiliki empat tahapan penting dalam proses pembelajaran sosial yaitu, *Attention*, *Retention*, *Reproduction* dan *Motivation*. Hal ini berkaitan dengan konsep metode demonstrasi milik Djamarah, dan Bahari (2005 : 5) yang menjelaskan peran guru sebagai model pembelajaran yang kemudian dapat ditiru dan di peragakan oleh para murid di sekolah. Hasil dari penelitian ini akan di tuangkan dalam bentuk deskripsi terkait penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru sekolah minggu pada proses pembelajaran vokal anak-anak sekolah minggu HKBP Sekincau.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Mengintegrasikan seluruh komponen berarti desain riset merupakan bentuk komprehensif dari rencana penelitian. Kata komprehensif ini tentu saja mencakup semua komponen riset yang dibutuhkan peneliti, dari pertanyaan penelitian, jenis data, metode sampai analisis data yang akan dilakukan.

Menurut Agus dan Haryanti (2020 : 94) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serasi dengan tujuan penelitian tersebut. Pada saat melakukan penelitian, sebelum berjalannya penelitian tersebut atau sebelum peneliti terjun ke lapangan penelitian, peneliti sudah menyiapkan suatu rancangan untuk menganalisis dan mengumpulkan data yang juga disebut desain penelitian. Desain penelitian bagaikan peta jalan bagi seorang peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang digunakan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, hal ini agar dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data penelitian.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Menurut Syafrida (2021 : 41) penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder. fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tepat pada penelitian yang akan saya lakukan. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran vokal anak sekolah minggu HKBP Sekincau. Metode penelitian ini efektif untuk mendeskripsikan pembelajaran vokal anak sekolah minggu HKBP Sekincau.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pendekatan yang efektif dalam pembelajaran vokal anak-anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi tersebut dalam konteks pembelajaran vokal. Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan metode demonstrasi oleh guru Sekolah Minggu, tanggapan anak-anak terhadap metode tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kemampuan vokal mereka.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian, baik berupa orang, tempat, maupun dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2020 : 129). Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru-guru sekolah minggu di HKBP Sekincau dan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran vokal anak dengan menggunakan metode demonstrasi di sekolah minggu HKBP Sekincau serta sumber data lainnya yang berasal dari dokumen-dokumen yang ada Gereja tersebut. Saya akan melakukan beberapa wawancara terhadap guru-guru sekolah minggu dan dokumentasi baik dari kegiatan anak-anak sekolah minggu maupun arsip-arsip yang ada di Gereja HKBP serta melakukan observasi pada kegiatan ibadah anak sekolah minggu HKBP.

Menurut Syafrida (2021 : 25) sumber data tertulis seperti buku, disertasi, dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian yang dilakukan. Dari pengertian diatas dapat diasumsikan bahwa sumber data tertulis mampu menunjang perkembangan penelitian dan mampu dijadikan sebagai bahan relevansi dan refensi bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah strategi peneliti dalam mengumpulkan data-data dilapangan. Menurut Hardani dan kawan-kawan (2020: 120) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Kelengkapan, rincian, dan ketelitian suatu data dapat menjadi kunci keberhasilan sebuah penelitian. Pengumpulan data kualitatif yang akan dilakukan ialah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip).

3.4.1 Wawancara

wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pendapat, pengalaman, persepsi, atau pemahaman subjek. Menurut Siregar & Rahmat (2022 : 45), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan arti yang dikonstruksi subjek terhadap fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Handayani (2024 : 112) berpendapat bahwa, Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali faktor-faktor motivasi, hambatan, dan persepsi peserta didik secara rinci, sehingga hasil penelitian lebih kaya dan kontekstual.

Metode wawancara adalah mencari data dengan cara melakukan percakapan antara peneliti dan objek penelitian. Alasan penggunaan metode ini untuk memperoleh gambaran dan informasi dan informasi secara lebih mendalam tentang tema, fokus, dan pertanyaan penelitian (Zaenul dan Haryanti, 2020: 116). Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah, Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah kepada guru-guru sekolah minggu, orang tua dari anak sekolah minggu dan anak-anak sekolah minggu.

3.4.2 Pengamatan (Observasi)

Observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Moh. Nazir dalam Zaenul dan Haryanti 2020: 115). Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti yang disebut juga sebagai instrumen penelitian. Peneliti mengamati setiap tingkah laku subjek penelitian dan juga gejala-gejala yang terjadi saat sedang melakukan penelitian yang kemudian ditulis kedalam naskah yang dapat di

gunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada ruang lingkup penelitian yang dimana peneliti akan melakukan pengamatan kepada lingkungan penelitian dan kemudian di tuliskan dan disusun dalam bentuk kata yang kemudian dijadikan sumber data bagi peneliti. Peneliti akan melakukan observasi di Gereja HKBP Sekincau dan akan mengamati proses ibadah sekolah minggu serta mengamati bagaimana proses pembelajaran vokal pada anak-anak sekolah minggu HKBP Sekincau.

3.4.3 Dokumentasi

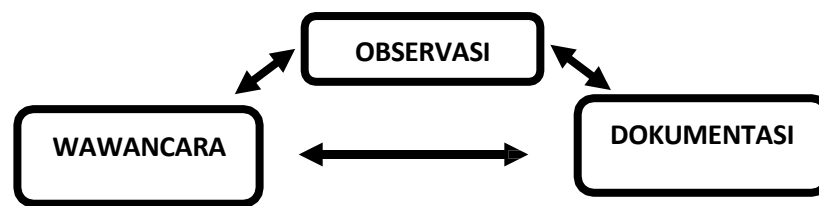
Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto dalam Zaenul dan Haryanti, 2020 : 116). Dengan demikian, penelitian ini akan mengumpulkan data yang bersumber dari catatan-catatan dan arsip yang ada di Gereja HKBP Sekincau. Penelitian ini juga akan mengambil gambar dari kegiatan ibadah anak sekolah minggu HKBP Sekincau.

3.4.4 Dokumen Resmi

Dokumen seperti misalnya memo, catatan sidang, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip, dan seterusnya. Dokumentasi sebagai sumber data sudah menjadi hal umum yang digunakan oleh peneliti yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini akan menelusuri sejumlah dokumen yang ada di Gereja HKBP Sekincau sebagai sumber data yang bisa di gunakan oleh peneliti.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan membandingkan dari beberapa sumber data yang ada (Sugiyono, 2022 : 241). Triangulasi teknik ini digunakan untuk membandingkan hasil dari 3 pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

Sumber Sugiyono (2022)

Penggunaan uji kredibilitas pada penelitian ini yaitu peneliti membandingkan hasil observasi selama pengamatan pembelajaran di esktrakurikuler gamelan dengan hasil wawancara dengan narasumber, lalu membandingkan hasil wawancara maupun hasil observasi dengan hasil dokumentasi. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dalam penggunaan penelitian kualitatif, memiliki peranan yang sangat penting karena menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022 : 102) Instrumen peneliitian merupakan suatu alat ukur untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian secara valid. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama (peneliti sendiri) dan instrumen pendukung yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

3.6.1 Peneliti Sebagai Instrumen Utama

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2017 : 62). Peneliti melakukan proses pengamatan, wawancara, dan interpretasi secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman teori yang memadai, kepekaan terhadap situasi lapangan, dan kemampuan reflektif dalam menganalisis data.

3.6.2 Instrumen Pendukung

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan juga instrumen pendukung yang disusun secara sistematis untuk membantu pengumpulan data:

1. Panduan Wawancara Digunakan untuk memperoleh data dari guru Sekolah Minggu dan anak-anak peserta kegiatan. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan pedoman yang berisi pokok-pokok pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian, seperti penerapan metode demonstrasi dan tanggapan peserta.

2. Lembar Observasi Digunakan untuk mencatat secara langsung pelaksanaan pembelajaran vokal di Sekolah Minggu. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku guru saat mendemonstrasikan teknik vokal, serta respons anak-anak dalam proses belajar. Hasil dari observasi penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk deskripsi.

3. Dokumentasi Berupa foto kegiatan, catatan ibadah, bahan ajar, dan data pendukung lainnya yang membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dengan menggunakan instrumen utama (peneliti) dan instrumen pendukung (wawancara, observasi, dokumentasi), penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang mendalam dan bermakna tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang mengkaji suatu data dengan pengkajian yang mendalam dan bermakna, agar data yang diperoleh menjadi bermakna. Menurut Zaenul dan haryanti (2020 : 121) mengemukakan bahwa, pada penelitian kualitatif, fokus masalah penelitian menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam dan bermakna. Setelah mengumpulkan data di lapangan penelitian, Saya akan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah di peroleh, mulai dari data wawancara, dokumentasi serta data yang saya peroleh setelah melakukan observasi.

3.7.2 Reduksi Data

Menurut Zaenul dan Haryanti, (2020 : 126), reduksi data adalah suatu bentuk kegiatan analisis untuk menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data yang sudah terkumpul sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan dapat diverifikasi. Reduksi data dilaksanakan terus menerus selama penelitian berlangsung. Syafrida, (2021 : 48) mengungkapkan bahwa, Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang didapat di lapangan tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian. Penelitian ini akan dilakukan reduksi data dengan mengumpulkan hasil penilaian dari observasi yang dilakukan di Gereja HKBP Sekincau.

3.7.3 Penyajian Data

Menurut Zaenul, dan Haryanti (2020 : 127) penyajian data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menemukan suatu kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul, kemudian disusun secara sistematis, dari informasi yang sebelumnya masih kompleks menjadi lebih sederhana namun selektif. Proses penyajian data dilakukan setelah data-data lapangan terkumpul sudah melalui tahap reduksi data. Data yang sudah melalui proses reduksi, selanjutnya akan dilakukan penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diteliti. Menurut Moeloeng (2018 : 253), mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penelitian ini akan menarik kesimpulan berupa deskripsi tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran vokal anak sekolah minggu HKBP Sekincau.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sekolah Minggu merupakan bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan di Gereja HKBP Sekincau dan menjadi bagian dari pelayanan gerejawi yang berfokus pada pembinaan iman anak. Kegiatan ini diperuntukkan bagi anak-anak usia 3–12 tahun sebagai sarana pembentukan dasar iman Kristen sejak dini. Pelaksanaan Sekolah Minggu tidak hanya berorientasi pada kegiatan ibadah semata, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan agar anak-anak bertumbuh menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Selain itu, unsur nyanyian memiliki peran penting dalam setiap ibadah karena menjadi bagian yang bersifat sakral dan mendukung suasana ibadah, sehingga kemampuan bernyanyi turut memengaruhi kekhidmatan serta kualitas pelaksanaan ibadah Sekolah Minggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu *attention*, *retention*, *reproduction*, dan *motivation*. Keempat tahapan tersebut tampak secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak Sekolah Minggu. Guru menerapkan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran vokal, di mana proses pembelajaran diawali dengan pemberian contoh secara langsung sebelum anak-anak melakukan praktik bernyanyi. Penerapan metode tersebut kemudian diikuti oleh tahapan-tahapan pembelajaran sosial yang saling berkaitan satu sama lain.

Temuan penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang erat dengan teori pembelajaran sosial Bandura dalam Oktaris dan Listiana (2022), yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku model. Guru berperan sebagai model utama yang menampilkan perilaku bernyanyi secara langsung, sehingga anak-anak dapat mengamati, meniru, serta mengembangkan kemampuan vokal mereka melalui proses bertahap. Proses tersebut tidak hanya berhenti pada peniruan, tetapi juga dilanjutkan dengan penguatan melalui motivasi yang diberikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran vokal di Sekolah Minggu HKBP Sekincau tidak berlangsung secara sederhana, tetapi melalui proses sistematis yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Tahap *attention* berperan dalam menarik fokus anak, *retention* membantu proses penyimpanan informasi, *reproduction* memungkinkan anak menampilkan kembali perilaku yang telah dipelajari, sedangkan *motivation* berfungsi sebagai penguat agar perilaku tersebut dapat dipertahankan. Keterpaduan seluruh tahapan ini memperlihatkan bahwa metode demonstrasi sangat relevan digunakan dalam pembelajaran vokal anak di lingkungan Sekolah Minggu.

Pada tahap *attention*, anak-anak Sekolah Minggu mulai memusatkan perhatian pada guru yang mendemonstrasikan lagu baru. Guru terlebih dahulu memberikan contoh melalui nyanyian langsung sehingga anak-anak dapat melihat serta mendengar secara jelas bentuk lagu yang diajarkan. Proses ini membuat anak-anak lebih fokus memperhatikan gerakan, intonasi, serta ekspresi yang ditampilkan oleh guru sebagai model utama dalam pembelajaran vokal.

Tahap *retention* ditunjukkan ketika anak-anak mulai memproses informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut. Anak-anak berusaha mengingat kembali lirik lagu, pola nada, serta ekspresi yang telah diperagakan oleh guru. Proses ini terjadi melalui kegiatan pengulangan secara tidak langsung di dalam pikiran anak, sehingga materi lagu mulai tersimpan dalam memori dan siap untuk dipraktikkan pada tahap berikutnya.

Tahap *reproduction* terlihat ketika anak-anak mulai mempraktikkan kembali lagu yang telah dipelajari. Anak-anak secara bertahap mampu menirukan nyanyian guru, baik dari segi lirik, nada, maupun ekspresi yang menyertai lagu tersebut. Pada tahap ini, kemampuan bernyanyi anak mulai berkembang karena mereka tidak hanya mengingat, tetapi juga mencoba menampilkan kembali lagu baru yang telah diajarkan oleh guru Sekolah Minggu.

Tahap *motivation* muncul ketika guru memberikan apresiasi terhadap usaha anak-anak dalam mempelajari dan menyanyikan lagu yang diajarkan. Bentuk apresiasi tersebut menjadi dorongan positif yang membuat anak-anak merasa dihargai atas pencapaian mereka. Motivasi ini sangat penting untuk menjaga semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran vokal serta membentuk sikap positif terhadap kegiatan ibadah di HKBP Sekincau. Pemberian motivasi juga membantu memperkuat minat anak untuk terus belajar lagu-lagu rohani pada pertemuan berikutnya.

Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu HKBP Sekincau terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif anak, mengembangkan kemampuan vokal secara bertahap, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Interaksi antara guru dan anak berlangsung secara positif melalui proses pengamatan, peniruan, serta penguatan yang diberikan secara berkelanjutan. Teori pembelajaran sosial Bandura menjadi landasan konseptual yang relevan dalam menjelaskan efektivitas metode demonstrasi tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran musik di lingkungan keagamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada pembelajaran vokal anak Sekolah Minggu HKBP Sekincau, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan terhadap beberapa pihak diantaranya :

- 5.2.1 Kepada Guru Sekolah Minggu, guru diharapkan terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode demonstrasi secara kreatif dan menyenangkan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui variasi strategi pembelajaran agar proses penyampaian materi tidak bersifat monoton. Penggunaan media musik yang lebih beragam, penguatan ekspresi wajah, serta variasi gerakan tubuh dapat menjadi alternatif untuk menjaga perhatian anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan alat bantu sederhana maupun teknologi pembelajaran yang sesuai agar proses demonstrasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak Sekolah Minggu. Kreativitas dalam penyampaian materi juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi belajar anak. Guru diharapkan mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik anak yang cenderung aktif, mudah bosan, dan lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat visual serta praktis.

Variasi metode dalam demonstrasi, seperti pengulangan lagu secara interaktif, permainan musik sederhana, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk meniru secara langsung, dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran vokal. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak Sekolah Minggu HKBP Sekincau. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan model yang mampu mengarahkan proses belajar anak secara optimal melalui metode demonstrasi yang efektif dan berkelanjutan.

5.2.2 Kepada Gereja HKBP Sekincau, diharapkan agar terus memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai terhadap kegiatan musik yang berlangsung di lingkungan Gereja, khususnya dalam pelaksanaan Sekolah Minggu. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih baik, seperti alat musik, ruang ibadah yang nyaman, serta media pendukung pembelajaran vokal yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Penguatan fasilitas ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran vokal dapat berlangsung lebih optimal.

Selain itu, gereja diharapkan terus memberikan perhatian penuh terhadap keberlangsungan program Guru Sekolah Minggu sebagai bagian penting dalam pembinaan iman anak. Dukungan terhadap program tersebut tidak hanya bersifat material, tetapi juga berupa pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar kualitas pelayanan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Peran Gereja sebagai lembaga pelayanan menjadi sangat penting dalam menjaga kesinambungan pendidikan rohani bagi generasi muda. Gereja juga diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan khusus bagi calon-calon Guru Sekolah Minggu sebagai upaya pengembangan kompetensi, baik dalam bidang musik maupun pelayanan keagamaan. Pelatihan tersebut dapat mencakup teknik pembelajaran anak, metode pengajaran yang kreatif, serta penguatan kemampuan vokal dan musik Gerejawi. Dengan adanya pelatihan yang terarah, diharapkan Guru Sekolah Minggu memiliki kemampuan yang lebih profesional dalam membimbing anak-anak sehingga kualitas pembelajaran di HKBP Sekincau dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

5.2.3 Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran vokal anak di Sekolah Minggu. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan awal dalam mengkaji lebih lanjut proses pembelajaran vokal yang berlangsung di lingkungan Gereja, khususnya pada konteks pendidikan anak. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melengkapi serta memperdalam kajian yang telah dilakukan, baik dari segi metode pembelajaran maupun proses pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Pengembangan penelitian dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih variatif, penggunaan metode lain sebagai pembanding, maupun penambahan fokus kajian yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini, seperti efektivitas metode pembelajaran yang berbeda, dinamika interaksi guru dan anak, serta perkembangan kemampuan vokal anak secara lebih terukur. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu pendidikan musik, khususnya dalam konteks pembelajaran vokal di Sekolah Minggu.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, & Ahmad. (2019). Metode penelitian kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Sekolah Minggu HKBP. (2006). *Pedoman Pelayanan Sekolah Minggu Huria Kristen Batak Protestan*. Pearaja Tarutung: Kantor Pusat HKBP.
- Fangohoy, W., & Marlissa, M. (2023). Metode pembelajaran vokal pada paduan suara Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751Raider Sentani di masa pandemik Covid-19. *Cantata Deo Jurnal Musik dan Seni*, 1(2), 116–13
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, mixed method, dan research and development. Malang: Madani Media.
- Haerullah, A. (2017). Model & pendekatan pembelajaran inovatif (teori dan aplikasi). Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–294. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hardani, dkk. (2022). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., dkk. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harefa, Y., & Mulyono, Y. S. (2023). Implementasi kurikulum sekolah minggu terhadap perkembangan kerohanian anak-anak Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi. *META: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 35–54.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lestari, D., & Mahendra, R. (2022). Penerapan metode drill dalam pembelajaran musik. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 98–110.

- Sitinjak, L. (2023). *Pengaruh nyanyian Buku Ende terhadap kualitas bernyanyi jemaat Gereja HKBP Yogyakarta*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 24(1), 69–78.
- Maolani, R., & Cahyana, U. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marulitua, D., & Eltiani. (2024). Peranan Guru Sekolah Minggu terhadap Perkembangan Rohani Anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Cijantung. *Jurnal Teologi Rahmat*, 10(2), 37–54.
- Mersianah, M., & Sapri, J. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Perhatian dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 265–276.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlina, N., Nurfadilah, & Bahri, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Novia, O., & Listiana, A. (2022). Peran pendidik anak usia dini berdasarkan kajian teori belajar sosial kognitif Albert Bandura. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–54.
- Pasau, P. Y., et al. (2020). Penerapan metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal (Musica Sacra) pada Sanggar Paduan Suara Anak Satria Kasih di Makassar. Makassar: Sendratasik UNM.
- Pramudiantoro, A., Maharani, R., & Nindiatma, A. (2021). Upaya guru dalam mengimplementasi teori belajar sosial Albert Bandura di kelas. **At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam**, 13(2), 67–79.
- Putri, Gloria Y., & Yermiandhoko, Yoyok. (2021). Hubungan antara kemampuan musikal dengan Multiple Intelligences pada anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2).
- Repositori UIN Alauddin (2021). Pengaruh penerapan metode pembelajaran bervariasi terhadap motivasi belajar akidah akhlak peserta didik.
- Rozy, D. F. (2022). Penerapan metode drill dalam pembelajaran musik. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(1), 1–10.
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan fungsi musik dalam ibadah gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*.
- Sitanggang, S. (2023). Proses pembelajaran anak Sekolah Minggu suatu telaah di lingkungan gereja HKBP. *Jurnal DIAKONIA*, 1(1).
- Sitinjak, L. (2023). *Pengaruh nyanyian Buku Ende terhadap kualitas bernyanyi jemaat Gereja HKBP Yogyakarta*.

- Setyawati, Z. I., & Yanuartuti, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Vokal untuk Anak-anak di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, 10(1), 1–14.
- Santosa, R. B., Anggraini, N., Hidayati, F. N., & Rindiani, R. (2022). Language acquisition on children through singing in Gunungkidul. Jurnal Ilmiah Potensia, 7(1), 99–107.
- Sitanggang, S. (2023). *Proses pembelajaran anak Sekolah Minggu: suatu telaah di lingkungan gereja HKBP*. Jurnal DIAKONIA, 1(1).
- Sugiyantoro, dkk. (2024). *Macam Metode Pembelajaran*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumirah, Susilawati & Musli. (2022). *Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Al-Miskawaih: Journal of Science Education. Hal. 397–398
- Suriyati, & Agustina. (2024). *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Al Asma : Journal of Islamic Education, 6(1), 28–38.
- Syafrida, S. M. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Wardhana, I. A. (2024). *Implementasi strategi pembelajaran aktif di kelas anak usia dini (Bab teori metode pembelajaran)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zebua, Z., & Tapilaha, S. R. (2024). *Pembelajaran Kreatif di Sekolah Minggu: Dampaknya terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak*. Jurnal Voice.